Laporan Kinerja Bulanan Danamas Pasti

April 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 April 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.202 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang stabil dan optimal dalam jangka menengah dan panjang dengan tingkat resiko yang relatif rendah melalui penempatan dana investasi pada efek bersifat hutang dan instrumen pasar uang.

0% -20% dalam pasar uang

80% - 100% dalam efek bersifat hutang

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:		Pendapatan Tetap
Tanggal Peluncuran	:		28 April 2003
Tanggal Efektif Reksa Dana	:		24 April 2003
	:		
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp	4.018,70
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp	19,19
Mata Uang	:		Rupiah
Bank Kustodi	:		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:		SIDPAST:IJ
ISIN Code	:		IDN000013406

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp	500.000
Investasi selanjutnya	:	Rp	500.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp	100.000
Biaya Pembelian	:		Maksimum 1.0%
Biaya Penjualan	:		Maksimum 1.5%
MI Fee	:		Maksimum 1.0%
Kustodian Fee	:		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Danamas Pasti

Periode	Danamas Pasti	IRDPT
YTD	1,92%	-0,90%
1 Bulan	0,45%	1,25%
3 Bulan	1,44%	-0,18%
6 Bulan	3,01%	2,37%
1 Tahun	8,11%	9,26%
3 Tahun	23,50%	15,97%
5 Tahun	39,08%	29,33%
Sejak Peluncuran	301,87%	241,20%

Efek Dalam Portofolio

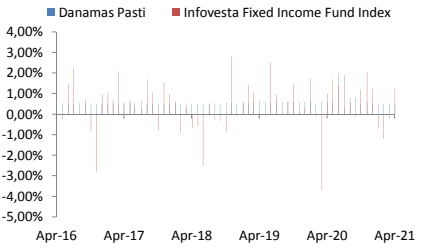
No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	Adhi Karya	Obligasi	Properti
2	FR0059	Obligasi	Pemerintah
3	Indosat	Obligasi	Infrastruktur
4	J Resources Asia Pacific	Obligasi	Pertambangan
5	Jaya Ancol	Obligasi	Jasa & Perdagangan
6	Lontar Papyrus	Obligasi	Industri
7	Oto Multiartha	Obligasi	Keuangan
8	PBS019	Obligasi	Pemerintah
9	Sinarmas Multiartha	Obligasi	Keuangan
10	Wom Finance	Obligasi	Keuangan

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

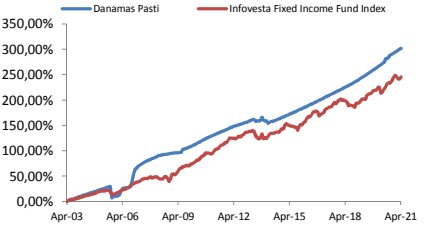
Alokasi Asset

Corporate Bonds	63,38%
Government Bonds	18,30%
Cash & Money Market	18,33%

Grafik Kinerja Bulanan



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	30-Nov-06	9,04%
Kinerja Bulan Terendah	30-Sep-05	-17,76%

Review

Sepanjang bulan April, harga obligasi pemerintah benchmark 10 tahun naik sebesar 2,53% MoM. Sementara harga SUN tenor 15 tahun naik sebesar 2,23% MoM dan tenor 5 tahun naik 0,19% MoM. Tingkat suku bunga acuan 7 Day Reverse Repo Rate (7D-RRR) Bank Indonesia tetap di level 3,50%. Pada bulan April dilakukan tiga kali lelang Surat Utang Negara (SUN). Pada tanggal 13 April 2021 pemerintah melakukan lelang SUN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 42,97 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 24,23 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,09234% hingga 7,29968%. Pada tanggal 14 April 2021 pemerintah melakukan lelang SUN tambahan dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 9,08 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 5,77 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 5,74944% hingga 7,29968%. Pada tanggal 27 April 2021 pemerintah melakukan lelang SUN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 52,75 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 28,05 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,13000% hingga 7,24967%. Kemudian telah dilakukan empat kali lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Pada tanggal 6 April 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 14,56 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 7,35 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,19674% hingga 7,18810%. Pada tanggal 7 April 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN tambahan dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 3,39 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 2,66 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 4,90930% hingga 7,18810%. Pada tanggal 20 April 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 17,91 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 7,37 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,21667% hingga 7,23607%. Pada tanggal 21 April 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN tambahan dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 3,41 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 2,64 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 4,81872% hingga 7,23607%. Porsi kepemilikan asing di SUN per April tercatat sebesar Rp 964,6 triliun atau naik sebesar 1,39% dibandingkan dengan akhir Maret. Porsi kepemilikan asing tersebut tercatat sebesar 22,74% dari total obligasi pemerintah Indonesia yang diperdagangkan sebesar Rp 4.242,1 triliun.

Outlook

Di awal bulan Mei diumumkan data inflasi Indonesia bulan April yang berada di level 1,42% YoY dan tercatat inflasi 0,13% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Pasar global dipengaruhi oleh Kekhawatiran pertambahan kasus baru covid global dan juga keputusan Presiden Biden tentang usulan kenaikan pajak. Pasar domestik dipengaruhi oleh kegiatan ramadhan dan bulan puasa, bila rilis laporan keuangan dan pembaruan data ekonomi Indonesia positif dapat membuat pasar mengalami penguatan. Surplus perdagangan sebesar USD1.56 miliar menjadi sinyal positif untuk pemulihan ekonomi ke depan. Diharapkan aliran dana asing masuk sebagai katalisator untuk pasar Indonesia setelah imbal hasil global stabil dan pandemik terkendali. Namun, terdapat risiko dari IPO Grab dan Traveloka melalui SPAC yang dapat membuka alternatif investasi di luar IHSG bagi investor asing. Pemerintah mengungkapkan angka awal untuk APBN 2022 dengan rancangan anggaran resmi akan dirilis pada 21 Agustus dan akan disetujui oleh Parlemen pada 21 Oktober. Dari angka awal, defisit fiskal menyempit menjadi -4,51 sampai -4,85% dari PDB pada tahun 2022 dari -5,7% pada tahun 2021 karena total penerimaan diproyeksikan meningkat sebesar 4,6% - 8,7% (vs. 6,7% dalam APBN 2021). Sementara itu, belanja pemerintah mengalami kontraksi -4,95% hingga 0,92% YoY (6,18% dalam APBN 2021) karena belanja pemerintah diproyeksikan turun -1,3% hingga -5%. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Mei. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestic dan juga stimulus dari pemerintah. Dari sisi pendapatan tetap, kami perkirakan pergerakan harga obligasi dalam negeri masih akan menjadi pelemahan karena bila melihat inflasi yoy di US mungkin akan mencapai peak di bulan Maret - Juni 2021. Ini akan menyebabkan Treasury Yield tetap naik atau setidaknya tetap tinggi. Market juga sudah mulai memperkirakan Fed akan melakukan tapering pada kuartal 4 tahun 2021. Beberapa Central Banks lain (conthonya Bank of Canada, Bank of England dan Bank of New Zealand) sudah mulai melakukan tapering secara perlahan dengan mengurangi pembelian obligasi. Bahkan Dallas' FED President Kaplan sudah menyuarakan agar FED mulai melakukan tapering. Hal ini membuat outlook terhadap obligasi dalam negeri sedikit bleak.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Pasti yang berisikan data sampai dengan 30 April 2021
Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.
Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000